

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, kepemilikan keluarga, dan ketidakpastian lingkungan terhadap penghindaran pajak, serta peran moderasi kepemilikan keluarga dan ketidakpastian lingkungan pada hubungan antara pengendalian internal dan penghindaran pajak. Penelitian dilakukan pada 17 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 dengan total 85 observasi. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal yang efektif tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan perusahaan tidak serta merta menurunkan praktik penghindaran pajak. Tinggi rendahnya efektivitas pengendalian internal tidak menjadi faktor penentu dalam menekan praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Kepemilikan keluarga tidak terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real*

estate yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan keluarga dalam struktur kepemilikan perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam mendorong maupun menekan praktik penghindaran pajak secara langsung. Keterbatasan variasi data kepemilikan keluarga dalam sampel penelitian turut membatasi kemampuan variabel ini untuk terdeteksi secara statistik. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak

3. Ketidakpastian lingkungan terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Kondisi lingkungan yang tidak menentu mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dan patuh dalam kebijakan perpajakan guna menghindari risiko tambahan seperti sanksi maupun kerugian reputasi. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. Kepemilikan keluarga tidak terbukti memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan keluarga dalam struktur kepemilikan perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pengendalian internal dan penghindaran pajak. Keberadaan kepemilikan keluarga tidak memberikan pengaruh tambahan

yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal dalam menekan praktik penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak.

5. Ketidakpastian lingkungan tidak terbukti memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara pengendalian internal dan penghindaran pajak. Kondisi lingkungan yang semakin tidak pasti tidak mendorong perusahaan untuk lebih memanfaatkan pengendalian internal dalam mengurangi praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H5) ditolak.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan pengendalian internal sebagai variabel independen, kepemilikan keluarga dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen sekaligus variabel moderasi (quasi moderator), dengan berfokus pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tercermin dari nilai *R-Squared Overall* pada model regresi lengkap (Model 3) sebesar 0,4141 atau 41,41%, yang berarti variabel-variabel dalam penelitian ini baru mampu menjelaskan 41,41% variasi penghindaran pajak, sedangkan sisanya sebesar 58,59% dijelaskan

oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kualitas audit eksternal, koneksi politik, kompensasi manajemen, atau karakteristik tata kelola perusahaan lainnya yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian.

2. Dalam proses pengolahan data, penelitian ini menggunakan data yang tersedia dari laporan tahunan perusahaan sebagai sumber utama. Ketersediaan dan konsistensi pengungkapan informasi pengendalian internal dalam laporan tahunan setiap perusahaan bervariasi, sehingga pengukuran yang dihasilkan mencerminkan kondisi pengungkapan sebagaimana yang dilaporkan perusahaan kepada publik, bukan kondisi aktual pengendalian internal secara keseluruhan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan sektor industri lain atau seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, guna meningkatkan kekuatan statistik serta generalisasi temuan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pengukuran pengendalian internal yang lebih komprehensif, misalnya skor berbasis kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) yang lebih detail, atau mempertimbangkan data dari laporan auditor mengenai kelemahan pengendalian internal yang material.